

## PENGARUH MINAT DAN MOTIVASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA-SISWI SDN BINTARA VII KOTA BEKASI

**Enok Mardiah**

Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan dan Keguruan Banten

Email: [enokmardiah@yahoo.co.id](mailto:enokmardiah@yahoo.co.id)

---

Naskah diterima : 20 Februari 2019, direvisi : 6 April 2019, disetujui : 15 April 2019

---

### **Abstract**

*The goal of this research to see affect of interesting and motivation toward the students learning achievement at VII Bintara elementary school. Bekasi city. The research using description approach and quantitative method with correlation design. The result of this research show learning that both free variables learning interesting (X1) and learning motivation (X2) have a strong affect and significant toward the bound variables learning achievement (Y), the learning interest variable (X1) have a positive and strong correlation toward the learning achievement variable. It means if the bigger variable score learning interesting (X1) will increase learning achievement (Y) it also toward learning motivation (X2) have a positive correlation to the learning achievement (Y). The population in this research are 465 students at VII Bintara elementary school Bekasi city  $25\% \times 465 = 116.25$ , elementary school students at VII Bintara make to become 116 students.*

*Constanta is big as 13.477 said that if no score both variable above togetherness, so every (one) score X variables will increase learning achievement (Y) as big 1.257 times whereas add one score from X2 variable will increase learning achievement (Y) as big as -0.399 times.*

*The answer from the respondents as much as 116 students with 24 questioners after counting used statistical product and service solution (SPSS) 16.0 said that if learning interesting (X1) and learning motivation (X2) togetherness will affect of learning achievement (Y) with regression coeffisien  $1.257 X1 +$  coeffision  $0.399 X2$  so will be affect to the learning achievement (Y) as big as costanta 13.477.*

*Seen that score  $F.460.009 > F$  table (1.92), so  $H_0$  is accepted that it means both variables togetherness significant affect the variable toward learning achievement (Y).*

**Key words :** Interesting, Motivation, Achievement

**Pengutipan:** Enok Mardiah. (2019). *Pengaruh Minat dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa-Siswi SDN Bintara VII Kota Bekasi*. JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education,3(1), 2019, 41-47. [jmie.v3i1.96](http://jmie.v3i1.96).

**Permalink/DOI:** <http://dx.doi.org/10.32934/jmie.v3i1.96>

---

## PENDAHULUAN

Belajar selalu mempunyai hubungan dengan arti perubahan, baik perubahan ini meliputi keseluruhan tingkah laku ataupun hanya terjadi beberapa aspek dari kepribadian orang yang belajar. Perubahan ini dalam tiap-tiap manusia dalam hidupnya sejak dilahirkan. Belajar mempunyai pengertian yang sangat umum dan luas, boleh dikatakan sepanjang hidupnya seseorang mengalami proses belajar dari pengalamannya.

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Penilaian terhadap hasil belajar siswa dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ia telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar. Pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperoleh akan membentuk kepribadian siswa, memperluas kepribadian siswa, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan kemampuan siswa. Bertolak dari hal tersebut maka siswa yang aktif melaksanakan kegiatan dalam pembelajaran akan memperoleh banyak pengalaman. Dengan demikian siswa yang aktif dalam pembelajaran akan banyak pengalaman dan prestasi belajarnya meningkat. Sebaliknya siswa yang tidak aktif akan minim/sedikit pengalaman sehingga dapat dikatakan prestasi belajarnya tidak meningkat atau tidak berhasil. Prestasi itu tidak mungkin di capai atau dihasilkan oleh seseorang selama ia tidak melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh atau dengan perjuangan yang gigih. Dalam kenyataannya untuk mendapatkan prestasi tidak semudah membalikkan telapak tangan, tetapi harus penuh perjuangan dan berbagai rintangan dan hambatan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan, kegigihan dan optimisme prestasi itu dapat tercapai.

Demikian pula dengan prestasi belajar di bidang pendidikan merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

Minat belajar membentuk sikap akademik tertentu yang bersifat sangat pribadi pada setiap siswa. Oleh karena itu, minat belajar harus ditumbuhkan sendiri oleh masing-masing siswa. Pihak lainnya hanya memperkuat dan menumbuhkan minat atau untuk memelihara minat yang telah dimiliki seseorang (Loekmono, 1994). Minat belajar peserta didik akan dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya faktor objek belajar, metode, strategi, pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru, sikap dan perilaku guru, media pembelajaran, fasilitas,

lingkungan belajar, dan sebagainya. Faktor tersebut perlu diperhatikan dan dilaksanakan oleh guru dalam upaya untuk menumbuhkembangkan minat belajar peserta didik.

Menurut Santrock, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama (Santrock, 2007). Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. (Sardiman, 2000).

Sejalan dengan pernyataan Santrock di atas, Brophy (2004) menyatakan bahwa motivasi belajar lebih mengutamakan respon kognitif, yaitu kecenderungan siswa untuk mencapai aktivitas akademis yang bermakna dan bermanfaat serta Universitas Sumatera mencoba untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas tersebut. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan, membaca materi sehingga bisa memahaminya, dan menggunakan strategi-strategi belajar tertentu yang mendukung. Selain itu, siswa juga memiliki keterlibatan yang intens dalam aktivitas belajar tersebut, rasa ingin tahu yang tinggi, mencari bahan-bahan yang berkaitan untuk memahami suatu topik, dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan bergantung pada apakah aktivitas tersebut memiliki isi yang menarik atau proses yang menyenangkan. Intinya, motivasi belajar melibatkan tujuan-tujuan belajar dan strategi yang berkaitan dalam mencapai tujuan belajar tersebut (Brophy, 2004).

Hasil prestasi belajar merupakan gambaran yang cukup penting dalam kehidupan yang menuntut siswa untuk menguasai dirinya agar berminat dan memiliki motivasi belajar dengan baik dan benar. Akan tetapi pada kenyataannya tidak semua siswa mau belajar dengan baik, adakalanya siswa mengalami masalah belajar. Sugihartono, dkk. (2007: 153) mengemukakan karakteristik siswa yang mengalami masalah belajar dapat ditunjukkan dalam karakteristik behavioral, fisikal, bicara dan bahasa, serta kemampuan intelektual dan prestasi belajar. Siswa yang mengalami masalah belajar menunjukkan adanya gejala-gejala atau ciri-ciri sebagai berikut: 1) prestasi belajarnya rendah, artinya skor yang diperoleh di bawah skor rata-rata kelompoknya, 2) usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar tidak sebanding dengan hasil yang dicapai, 3) lamban dalam mengerjakan tugas dan terlambat dalam menyelesaikan atau menyerahkan tugas, 4) sikap acuh dalam mengikuti pelajaran dan sikap kurang wajar lainnya, 5) menunjukkan perilaku menyimpang dari perilaku temannya yang seusianya, misalnya suka membolos, enggan mengerjakan tugas, tidak dapat bekerja sama dengan temannya, terisolir, tidak dapat berkonsentrasi, tidak mempunyai semangat, dan lainnya, 6) emosional, misalnya mudah tersinggung, mudah marah, pemurung, merasa rendah diri dan sebagainya.

Menurut Sugihartono, dkk. (2007: 76-77), bimbingan peningkatan keterampilan belajar dan pengembangan sikap serta kebiasaan belajar yang baik merupakan usaha untuk memperbaiki cara belajar siswa yang kurang baik. Dengan menggunakan bimbingan ini, siswa

akan ditumbuhkan keterampilan dan pengembangan sikap serta kebiasaan belajarnya melalui bantuan yang terencana, sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang baik.

Pemahaman diri diberikan kepada siswa dengan tujuan agar siswa tersebut paham tentang kelebihan dan kelemahan yang ada pada dirinya, sehingga dapat mengukur sejauh mana kemampuan yang dimilikinya. Kelebihan yang dimiliki dapat dikembangkan sedangkan kelemahan yang ada pada diri siswa dapat diatasi segera sehingga mencegah terjadinya masalah belajar. Kondisi fisik sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Guru dapat memberikan penyuluhan kepada siswa mengenai perawatan alat indera mereka akan lebih mudah menerima pelajaran, karena dengan perawatan tersebut alat indera dapat bekerja lebih maksimal dibandingkan dengan siswa yang tidak melakukan perawatan terhadap alat inderanya. Pengaturan posisi duduk juga perlu diatur agar tidak ada siswa yang merasa terganggu, sehingga konsentrasi belajar mereka dapat terpusat dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Selanjutnya cara bergaul dan tanggung jawab sosial siswa juga perlu mendapatkan perhatian karena siswa yang memiliki hubungan sosial yang baik, lebih mudah berinteraksi dalam proses belajar. Hal ini tentunya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut. Dengan adanya beberapa jenis bimbingan belajar tersebut diharapkan semua masalah belajar yang dihadapi siswa dapat diatasi dengan baik yang ditunjukkan dengan meningkatnya prestasi belajar siswa.

## Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metodologi penelitian menurut Sedarmayanti dan Hidayat (2002;29) yang mengutip pendapat Rusidi yang mengatakan bahwa : "Metodologi Penelitian adalah kajian atau pemahaman mengenai cara berfikir dan teknik melaksanakan hasil berfikir dalam upaya mencari/menyusun pengetahuan atau membangun ilmu, menurut langkah/prosedur sistematis". Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memberikan gambaran suatu gejala sosial tertentu yang telah ada informasi mengenai gejala tersebut seperti yang dimaksud dalam menjawab permasalahan tersebut dengan penjelasan yang lebih terperinci.

Data dan sumber data yang dikumpulkan berdasarkan penyebaran kuesioner kepada para narasumber yang terdiri dari siswa-siswi SDN Bintara VII Kota Bekasi. Semua nara sumber ini kemudian oleh penulis dijadikan populasi dalam penelitian ini. Populasi ini dikatakan penting karena merupakan hal pokok dalam melaksanakan penelitian. Populasi dalam hal ini berarti sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi subyek penelitian.

Populasi yang dijadikan penelitian pada ini yaitu seluruh siswa-siswi di Bintara VII Kota Bekasi. yang berjumlah 465 orang. Maksud penggunaan populasi sebanyak ini dimaksudkan agar ditemukan data yang benar-benar riil tentang pengaruh Minat dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar.

Terkait dengan penelitian, teknik pengambilan sampel yang penulis lakukan adalah dengan cara teknik random acak, yakni semua populasi memiliki hak yang sama untuk berstatus sebagai sampel. Teknik ini diambil dengan pertimbangan bahwa sampel penelitian bersifat homogen, yaitu semuanya berada pada jenjang Siswa-Siswi di Sekolah Dasar Negeri Bintara VII Kota Bekasi. Kota Bekasi. Pertimbangan berikutnya adalah karena sampel tidak berjenjang. Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penulis menggunakan tehnik perolehan data dengan cara : angket, wawancara dan observasi.

## HASIL PENELITIAN

Dari hasil analisa data diperoleh kenyataan bahwa pada analisa korelasi dan regresi sederhana (terpisah), kedua variabel bebas Minat Belajar (X1), dan Motivasi Belajar (X2)) memiliki pengaruh yang kuat dan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Prestasi Belajar (Y)). Variabel Minat Belajar (X1) memiliki korelasi positif dan kuat terhadap variabel tingkat Prestasi Belajar (Y), yang berarti jika semakin besar nilai Variabel Minat Belajar (X1) akan meningkatkan Prestasi Belajar (Y). Begitu juga terhadap Variabel Motivasi Belajar (X2), sama sama memiliki korelasi positif yang kuat terhadap Prestasi Belajar (Y).

Pada analisa regresi ganda (secara bersama-sama) ketiga variabel bebas terlihat memiliki korelasi positif dan kuat serta berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hal ini menunjukkan bahwa Minat Belajar (X1), Motivasi Belajar (X2) secara bersama-sama memberikan pengaruh atau kontribusi signifikan terhadap Prestasi Belajar (Y).

Hasil penelitian ditemukannya korelasi ( $r$ ) / hubungan yang signifikan antara Pengaruh Minat Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa-Siswi di SDN Bintara VII Kota Bekasi, dengan menggunakan rumus *Product Moment* sebesar  $r=0,995$ . Selanjutnya untuk mengetahui besarnya hubungan dapat diketahui dengan menggunakan rumus Koefisien Penentu (*Koefisien of Determinant*), sebesar 99,0025%. Untuk membuktikan apakah pengaruh Minat dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa-Siswi di SDN Bintara 7 Kota Bekasi mempunyai korelasi yang signifikan atau tidak, maka perlu pengujian uji hipotesis dengan menggunakan statistik uji dengan hasil sebesar ( $t_0$ ) = 28,342. Jadi dari hasil uji hipotesis ini terbukti bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $28,342 > 2,306$ ), dengan demikian membuktikan Pengaruh Minat Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa-Siswi SMKN 8 Kota Bekasi sangat signifikan, dengan kata lain ada Pengaruh Minat Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa-Siswi di SDN Bintara VII Kota Bekasi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka terdapat hubungan yang signifikan antara Minat dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar, hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kartono (1995), minat merupakan moment-moment dari kecenderungan jiwa yang terarah secara intensif kepada suatu obyek yang dianggap paling efektif (perasaan, emosional) yang didalamnya terdapat elemen-elemen efektif (emosi) yang kuat. Minat juga berkaitan dengan kepribadian. Jadi pada minat terdapat unsur-unsur pengenalan (kognitif), emosi (afektif), dan

kemampuan (konatif) untuk mencapai suatu objek, seseorang suatu soal atau suatu situasi yang bersangkutan dengan diri pribadi (Buchori, 1985).

Menurut Hardjana (1994), minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu (Lockmono, 1994). Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman (Hardjana, 1994).

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap biologi akan mempelajari biologi dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti penyajian pelajaran biologi, dan bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar menyelesaikan soal-soal latihan dan praktikum karena adanya daya tarik yang diperoleh dengan mempelajari biologi. Siswa akan mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Minat berhubungan erat dengan motivasi. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tepatlah bila minat merupakan alat motivasi. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah siswa mengerti (Hasnawiyah, 1994).

Motivasi pun sangat mempengaruhi terhadap prestasi belajar sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Siti Sumarni (2005), Thomas L. Good dan Jere B. Braphy (1986) mendefinisikan motivasi sebagai suatu energi penggerak dan pengarah, yang dapat memperkuat dan mendorong seseorang untuk bertingkah laku. Ini berarti perbuatan seseorang tergantung motivasi yang mendasarinya. Motivasi adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas. Masih dalam artikel Siti Sumarni (2005), motivasi secara harafiah yaitu sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan secara psikologi, berarti usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya, atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. (KBBI, 2001:756).

Dalam A.M. Sardiman (2005:75) motivasi belajar dapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu.

Menurut Kellough (dalam Sumarno, 2011) dalam kegiatan belajar mengajar, peran guru yang sangat penting dalam mendorong pembelajaran siswa adalah meningkatkan keinginan siswa atau motivasi siswa untuk belajar. Dalam melakukan tugas tersebut, guru perlu memahami siswa dengan baik agar nantinya guru mampu menyediakan pengalaman-

pengalaman pembelajaran, yang darinya siswa menemukan sesuatu yang menarik, bernilai, dan secara intrinsik memotivasi, menantang, dan berguna bagi mereka. McCarty dan Siccone (dalam Sumarno, 2011) menjelaskan bahwa semakin baik guru memahami minat-minat siswa, dan menilai tingkat keterampilan siswa, maka semakin efektif dan menjangkau mengajari mereka.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne (1985:40) menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan.

Menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto (1990:110) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu *kognitif, afektif dan psikomotorik*. Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

## Referensi

- Brophy, Jere (2004). *Motivating Students to Learning*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Gagne .1985. *The Cognitive Psychology of School Learning*. Boston: Little Brown.
- Hardjana. *Kiat Sukses di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Kanisius. 1994.
- Hasnawiyah. *Minat dan Motivasi Siswa terhadap Jurusan Biologi pada SMA di Ujungpandang*. Skripsi FPMIPA IKIP Ujungpandang.
- Kartono, K. *Bimbingan Belajar di SMU dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1995.
- Loekmono. *Belajar Bagaimana Belajar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1994.
- Santrock, J.W. (2009). *Adolescence* (12th ed.). New York: McGraw-Hill.Inc Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hlm. 66
- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat (2002) .*Metodologi Penelitian*.Bandung : Mandar Maju.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press
- Sardiman, A.M (2000). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.